

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER DAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V SDN 064981 MEDAN

Amir Danis¹, Siti Rahmadhani Siregar²

¹STKIP Pangeran Antasari, Jl. Veteran No. 1060/19, Helvetia, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara 20116. Email: danisamir829@gmail.com

²STKIP Pangeran Antasari, Jl. Veteran No. 1060/19, Helvetia, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara 20116. Email: srdhani21@gmail.com

Abstrak: Pendidikan diharapkan tidak hanya mendidik siswa agar menjadi manusia yang cerdas, akan tetapi pendidikan juga dapat membentuk siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, pemerintah terus berusaha agar pendidikan benar-benar menjadi kunci dalam pembentukan karakter bangsa (*character building*). Sejauh ini, penerapan model pembelajaran di sekolah terus diterapkan dalam upaya melihat kesesuaian dengan pengembangan pendidikan karakter dan hasil belajar yang di diharapkan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, upaya yang dilakukan adalah melihat pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap pendidikan karakter dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap pendidikan karakter siswa (2) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa SDN 064981 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian adalah *quasi experimental* dan populasinya adalah siswa kelas V SDN 064981 Medan. Teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah (1) observasi, (2) kuesioner (angket), (3) tes, dan (4) dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data statistik uji ANOVA.

Kata-kata kunci: *Discovery Learning*; Pendidikan Karakter; Hasil Belajar PKn

PENDAHULUAN

Pemerintah terus berusaha agar pendidikan benar-benar menjadi kunci dalam pembentukan karakter bangsa (*character building*). Tugas seorang guru tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi mendidik siswa untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi. Cara yang dapat dilakukan yaitu dengan penanaman nilai-nilai karakter. Permasalahan yang terjadi saat ini adalah dalam pembelajaran di kelas nilai-nilai karakter tersebut kurang terintegrasi dengan baik. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pemahaman dan kesiapan guru dalam memahami pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di kelas serta

kurangnya sikap positif guru terhadap semua murid.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V SDN 064981 Medan, bahwa masih banyak didapatkan kurangnya penanaman pendidikan karakter dalam diri anak. Selain itu masih didapatkan hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah. Nilai rata-rata hasil belajar siswa yang didapatkan masih dibawah nilai KKM yaitu 45-60. Sedangkan Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di SDN 064981 Medan adalah 65. Untuk mengatasi masalah di atas, guru perlu menerapkan berbagai model yang sesuai dengan materi pembelajaran PKn agar siswa

tidak hanya mengikuti pembelajaran secara pasif melainkan siswa juga terlibat aktif dalam pembelajaran. Adapun salah satu model mengajar yang mampu mengembangkan pendidikan karakter dan hasil belajar siswa sesuai yang diharapkan dalam proses pembelajaran PKn adalah model pembelajaran *Discovery* (Penemuan).

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang mengacu pada kurikulum 2013. Dalam proses pembelajaran, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif [1]. Dalam kegiatan model pembelajaran *Discovery Learning*, siswa dilatih untuk melakukan suatu percobaan, antara lain merumuskan masalah, mengajukan dan menguji hipotesis, menentukan variabel, merancang dan merakit instrument, mengumpulkan, mengolah dan menafsirkan data, menarik kesimpulan serta mengkomunikasikan hasil percobaan secara lisan dan tertulis.

Berdasarkan dari uraian di atas, model ini memiliki beberapa kelebihan dalam memperbaiki dan mempercepat proses pembelajaran, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery* Terhadap Pendidikan Karakter dan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SDN 064981 Medan”.

Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap pendidikan karakter siswa V SDN 064981 Medan?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar PKn siswa V SDN 064981 Medan?

Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap pendidikan karakter siswa V SDN 064981 Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar PKn siswa V SDN 064981 Medan.

Urgensi/Keutamaan Penelitian

Penggunaan model pembelajaran *discovery* dalam pembelajaran PKn melalui kegiatan – kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara belajar aktif, menemukan sendiri dan menyelidiki sendiri, maka proses pembelajaran yang telah diberikan akan tahan lama dalam ingatan siswa dan akan berdampak positif pada pendidikan karakter dan hasil belajarnya.

Discovery Learning

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran disekolah, banyak kita ketahui model atau teknik-teknik mengajar, salah satu model yang akhir-akhir ini banyak di gunakan disekolah-sekolah yang sudah maju adalah model *discovery* (penemuan). Teknik penemuan adalah terjemahan dari *discovery*.

Discovery adalah mental dimana siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Yang dimaksud dengan proses mental antara lain adalah : Mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya [2]. Dengan menggunakan model *discovery* ialah salah satu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, seminar, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri.

Model *discovery* memiliki fungsi/tujuan dalam peningkatan ketuntasan belajar siswa, diantaranya adalah: (1) Membangun komitmen (*commitment building*) di kalangan peserta didik untuk belajar, yang diwujudkan dengan keterlibatan, kesungguhan, dan loyalitas terhadap mencari dan menemukan sesuatu dalam proses pembelajaran, (2) Membangun sikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pengajaran, (3) Membangun sikap percaya diri (*self confidence*) dan terbuka (*openess*) terhadap hasil temuannya [3].

Pendidikan Karakter

Karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan. Hal tersebut terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang

berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat [5].

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter siswa. Pendidikan karakter tersebut dapat diberikan melalui pembelajaran, ekstrakurikuler, penciptaan budaya satuan pendidikan, dan pembiasaan. Dengan demikian, guru bertanggung jawab membantu membentuk watak siswa [6].

Dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntutan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, serta raga dan rasa. Pendidikan karakter dapat dimaknai dengan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa sesudah mereka mengikuti proses belajar-mengajar tentang mata pelajaran tertentu. Kemampuan baru yang dimiliki individu adalah hasil dari aktifitas belajar-mengajar untuk tercapainya sebuah tujuan dalam jangka waktu tertentu [8]. Perubahan tingkah laku dalam kegiatan belajar mengakibatkan siswa memiliki penguasaan terhadap materi pengajaran yang disampaikan dalam kegiatan

belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian dan pengukuran hasil belajar dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Keberhasilan belajar adalah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif maupun psikomotor dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, penghargaan [9].

METODE

Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 064981 Medan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas V SDN 064981 Medan, yaitu sebanyak 2 kelas yang terdiri dari 38 siswa, dimana kelas V-A sebanyak 18 siswa dan kelas V-B sebanyak 20 siswa. Dalam penelitian ini menggunakan total sampling yaitu semua populasi dijadikan sebagai sampel.

Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperimen Semu (*Quasi Experimental Method*) dengan rancangan penelitian sebagai dasar pelaksanaan penelitian adalah untuk membedakan pengaruh pembelajaran *discovery* dan

pengaruh pembelajaran ekspositori terhadap pendidikan karakter dan hasil belajar PKn yaitu kelas V-A dan kelas V-B.

Pada akhir eksperimen kedua kelompok diuji dengan alat ukur yang sama dan menjadi data eksperimen. Berkaitan hal tersebut maka rancangan penelitian ini dapat disajikan dengan desain faktorial 2 x 2 dengan teknik analisis varians (ANAVA) 2 jalur.

Prosedur Penelitian

Agar tujuan penelitian yang telah ditetapkan tercapai, perlu disusun prosedur yang sistematis. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: (1) tahap persiapan; (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap pengolahan, dan (4) tahap pelaporan, menyusun analisis data dan kesimpulan hasil penelitian dalam bentuk laporan akhir.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes
2. Angket
3. Dokumentasi
4. Observasi

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif dan inferensial. Teknik statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data, antara lain : nilai rata-rata (mean), simpangan baku atau standar deviasi (S), dan varians (σ^2). Teknik statistik

inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah teknik Analisis Varians Dua Jalur (desain faktorial 2x2) dengan taraf signifikansi 0,05 (Sudjana, 2011). Sebelum Anava dua jalur dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yakni uji normalitas dengan menggunakan Uji Lilifors, sedangkan persyaratan homogenitas menggunakan Uji F dan Uji Barlett. Selanjutnya dilakukan pengujian Anava dua jalur.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini, meliputi skor hasil belajar dan data pendidikan karakter siswa pada kelas yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori pada pembelajaran PKn dikelas V SDN 064981 Medan.

4.1.1. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Setelah pembelajaran selesai dilaksanakan, diberikan soal postes hasil belajar pada siswa baik dikelas penggunaan model pembelajaran *discovery learning* maupun dikelas penggunaan model pembelajaran ekspositori. Soal postes berupa essay yang berjumlah 10 soal. Postes diberikan selama dua jam pembelajaran. Soal postes identik dengan materi pembelajaran yang sudah diajarkan. Hal ini melihat apakah terdapat peningkatan atau perbaikan setelah

siswa dibelajarkan dengan penggunaan model pembelajaran *discovery learning* maupun model pembelajaran ekspositori.

Tabel 4.1 Data Postes Hasil Belajar Siswa Kelas Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Kelas Model pembelajaran <i>Discovery</i>		
Skor	F	F relatif (%)
60 – 66	2	11,11
67 – 73	0	0
74 – 80	6	33,33
81 – 87	5	27,78
88 – 94	2	11,11
95 – 100	3	16,67
Total	18	100
Mean	81,94	

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diperoleh hasil data hasil belajar dikelas menggunakan model pembelajaran *discovery learning* adalah 81,94. Dengan nilai terendah yang diperoleh sebesar 60 dan nilai tertinggi diperoleh sebesar 100.

Tabel 4.2 Data Postes Hasil Belajar Siswa Kelas Model Pembelajaran Ekspositori

Kelas Model pembelajaran Ekspositori		
Skor	F	F relatif (%)
60 – 64	3	15
65 – 69	4	20
70 – 74	5	25
75 – 79	4	20
80 – 84	2	10
85 – 89	2	10
Total	20	100
Mean	71	

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diperoleh hasil data hasil belajar dikelas menggunakan model pembelajaran ekspositori adalah 71. Dengan nilai terendah yang diperoleh sebesar 60 dan nilai tertinggi diperoleh sebesar 85.

Dari data postes yang diperoleh ditabulasi, diolah dan dianalisis secara deskriptif. Berdasarkan tabel 4.1 dan tabel 4.2 diperoleh bahwa rerata postes hasil

belajar siswa dikelas penggunaan model pembelajaran *discovery learning* sebesar 81,94 sedangkan dikelas penggunaan model pembelajaran ekspositori sebesar 71 dari data tersebut tampak bahwa terdapat perbedaan rerata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran model pembelajaran *discovery learning* lebih tinggi dari pada rerata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran ekspositori.

4.1.2 Analisis Hasil Data Hasil Belajar Siswa

Tahap penelitian selanjutnya adalah analisis terhadap hasil pengamatan. Analisis awal yang dilakukan adalah perbandingan data postes di kedua kelas sampel. Perbandingan data tersebut disajikan pada gambar 4.1. jika dihitung perbedaan rerata hasil belajar siswa antara postes dikelas penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dan rerata hasil belajar dikelas penggunaan model pembelajaran ekspositori sebesar 10,94. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran penggunaan model pembelajaran *discovery learning* lebih baik daripada pembelajaran menggunakan model pembelajaran ekspositori.

4.2. Pengujian Hipotesis

Setelah data terkumpul dan dianalisis statistiknya, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini menggunakan Uji Anava dua jalur yang perhitungannya berbantuan *SPSS 16 for windows*. Dari data

tes hasil belajar siswa yang diperoleh pada kedua kelas, dihitung rerata tiap kelompok dan selanjutnya disusun sebagai tabel anava dua jalur.

Untuk melihat perbedaan hasil belajar dan pendidikan karakter siswa terhadap pembelajaran yang diberikan, digunakan *Uji Two Way Anova* dengan memilih *General Linear Model (GLM) Univariate* pada *SPSS 16*. Uji ini juga bertujuan melihat bagaimana pengaruh pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa, apakah siswa dengan kemampuan pendidikan karakter tinggi memiliki hasil belajar yang tinggi atau sebaliknya, serta apakah interaksi penggunaan model pembelajaran dan pendidikan karakter mempengaruhi hasil belajar siswa.

Deskripsi statistik output dari ANOVA data pendidikan karakter siswa dan hasil belajar siswa pada kedua kelas menunjukkan bahwa rerata hasil belajar siswa dikelas model pembelajaran *discovery learning* sebesar 81,94 dan rerata hasil belajar siswa kelas model pembelajaran ekspositori sebesar 71. Adapun perbedaan nilai rata-rata hasil belajar antara kelas model pembelajaran *discovery learning* dan model pembelajaran ekspositori sebesar 10,94. Sedangkan rerata pendidikan karakter dikelas model pembelajaran *discovery learning* sebesar 81,77 dan rerata pendidikan karakter dikelas model pembelajaran ekspositori sebesar 71,6. Adapun perbedaan nilai rata-rata pendidikan karakter kelas model *discovery learning* dan

kelas model pembelajaran ekspositori sebesar 10,17. Secara keseluruhan dari data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dan pendidikan karakter dikelas model pembelajaran *discovery learning* lebih baik daripada kelas model pembelajaran ekspositori.

Selanjutnya diuji normalitas data hasil belajar siswa. Hasil uji normalitasnya disajikan pada tabel 4.3. nilai normalitas dengan *Kolmogorov smirnov* sebesar 0,052 dengan signifikansi 0,052. Karena nilai signifikansi (0,052) lebih besar dari 0,005 maka data tersebut berdistribusi normal. Histogram distribusi normal data postes hasil belajar siswa ditunjukkan pada gambar 4.3

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
postes	.159	38	.003	.954	38	.052

a. Lilliefors Significance Correction

***Discovery Learning* dan Penggunaan Model Pembelajaran Ekspositori**

Selanjutnya uji asumsi yang harus dipenuhi adalah Uji Homogenitas untuk melihat apakah terdapat kesamaan varians. Hasil Uji Homogenitas ditunjukkan pada tabel 4.4. hasil pengujian memperlihatkan nilai F pada tabel 4.4 sebesar 2,661 dengan signifikansi 0,109 karena nilai sig. 0,109 > 0,05 maka kedua kelompok homogen

Tabel 4.4 Uji Homogenitas Antar Kelompok

Test of Homogeneity of Variances			
Postes			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.661	1	48	.109

Berdasarkan hasil anova diperoleh nilai signifikansi penggunaan model pembelajaran pendidikan karakter siswa sebesar 0,032 karena sig.0,032 < 0,05 maka hasil uji hipotesis menolak H0 atau menerima Ha dalam taraf alpha 5%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan pendidikan karakter siswa terhadap hasil belajar siswa.

4.3. Pembahasan

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi antara guru, peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Interaksi dan komunikasi timbal balik antara guru dan peserta didik merupakan ciri dan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar ini tidak sekedar hubungan komunikasi antara guru dan peserta didik, tetapi merupakan interaksi edukatif yang tidak hanya penyampaian materi pelajaran melainkan juga menanamkan sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Salah satu faktornya adalah model pembelajaran disamping faktor kondisi siswa. Mata pelajaran PKn memiliki karakteristik yang menekankan banyak

latihan, dan tugas – tugas mandiri yang orientasinya adalah proses pembelajaran mengupayakan peran siswa lebih dominan dari pada peran guru serta munculnya kreativitas.

Sehubungan dengan kurangnya hasil belajar pada siswa, guru membutuhkan model yang tepat untuk mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu, hasil belajar siswa perlu ditingkatkan, dan untuk meningkatkan kemampuan tersebut dibutuhkan model yang tepat sebagai model pembelajaran. Adapun model yang dianggap mampu meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *discovery learning*. Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dirasakan dapat diterapkan untuk menyesuaikan karakteristik mata pelajaran tersebut.

Pernyataan di atas didukung hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan dengan pembelajaran penggunaan model pembelajaran *discovery learning* memperoleh nilai rerata yang lebih baik dari pada siswa yang diajarkan dengan penggunaan model pembelajaran ekspositori. Selain itu hasil analisis varians menunjukkan bahwa nilai signifikansi model pembelajaran sebesar 0,000. Karena nilai sig. 0,000 < 0,05 maka hasil uji hipotesis menolak H_0 atau menerima H_a dalam tarap alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan pembelajaran penggunaan model *discovery*

learning dan pembelajaran penggunaan model ekspositori.

Selain dari hasil analisis varians, hasil penelitian juga dapat dilihat dari perbedaan rerata postes hasil belajar siswa di kedua kelas. Rerata postes hasil belajar siswa dikelas penggunaan model pembelajaran *discovery learning* sebesar 81,94 sedangkan hasil belajar siswa di kelas penggunaan model pembelajaran ekspositori sebesar 71 dari data tersebut tampak bahwa terdapat rerata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran penggunaan model *discovery learning* lebih tinggi daripada rerata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran penggunaan model ekspositori.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Kurniasih, Imas and Sani. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena, 2014.
- Hanafiah. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda, 2010. hlm. 78
- Hosnan, M. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : PT RemajaRosdakarya. 2013.
- Daryanto, Suyatri. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media. 2013
- Aeni, Ani Nur. "Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD Dalam Perspektif Islam." *Mimbar Sekolah Dasar*. Vol 1, no. 1. 2014.

- Supratiknya, *Penilaian Hasil Belajar dengan Teknik Nontes*, Yogyakarta, Universitas Sanata Darma, 2012.
- Supardi, *Penilaian Autentik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Marbun, A.M.P., Setiawan, D., and Menanti, A. The Influence of Discovery Learning Models and Solving Skills Problems With PPKN Learning Outcomes Grade 4 Students At Sd Katolik Diski . *Jurnal Ilmiah Teunuleh*. Vol. 1 No. 2 (2020) .
- Hidayah, F., Amalia, T., and Hajron, H.K. The Influence of the Discovery Learning Model on Civic Education Learning Outcomes. *The 14 th University Research Colloquium 2021 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Cilacap*. e-ISSN: 2621-0584
- Kemalayanti, I.M.N., Suniasih, W.N., and Ni Nyoman Ganing, N.N. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Berbasis Karakter Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Tema Tempat Tinggalku. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD* . Vol: 4 No: 1 Tahun: 2016.